

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan yang dilakukan *MUVI-Learning Center* dapat disimpulkan sebagaimana dijabarkan dalam uraian berikut.

1. Perencanaan

Proses perencanaan yang dilakukan *MUVI-Learning Center* tidak jauh berbeda dengan proses pemasaran pada vendor jasa lain yang bukan bidang pendidikan. Proses pemasaran ini dilakukan demi kepentingan kelangsungan lembaga pelatihan *MUVI-Learning Center* itu sendiri, dimana salah satu tujuan manajemennya adalah agar lembaga ini dapat terus hidup dan berkembang berdasarkan indikasi penyerapan klien atas program pelatihan yang dikembangkannya. Jadi perencanaan program dilakukan secara mandiri oleh *MUVI-Learning Center* sebagai bagian dari strategi pemasaran yang diterapkannya.

2. Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaannya, *MUVI-Learning Center* melakukan tahap pembinaan keakraban dan tahap proses pembelajaran. Kedua tahap tersebut dilakukan karena kedua tahap ini dianggap inti dari pelaksanaan. Pembinaan keakraban mampu mendongkrak partisipasi peserta didik dan memastikan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dipandang sebagai tahap inti yang akan membantu pencapaian tujuan pelatihan serta memenuhi harapan peserta didik sebagai indikasi

kepuasan pelanggan. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan belajar yang berpusat pada peserta didik (*learner centered approach*), metode yang digunakan merupakan kombinasi dari metode pembelajaran individu (*individual learning method*), pembelajaran kelompok, (*group learning method*), dan teknik yang dilakukan bervariasi diantaranya teknik permainan, soal jawab, teknik forum dan teknik perbincangan.

Adapun tahap identifikasi kebutuhan serta kontrak belajar dapat dipenuhi melalui asumsi pengetahuan dan pengalaman MUVI-*Learning Center* selama melakukan pelatihan sejenis. Sedangkan tes awal dan akhir pelatihan diabaikan oleh MUVI-*Learning Center* karena sifatnya yang formatif yang identik dengan pendidikan formal yang kaku.

3. Evaluasi/Penilaian

MUVI-*Learnig Center* dalam pelatihan ini melakukan evaluasi pelaksanaan. Evaluasi pelaksanaan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dilakukan setelah pelatihan dilakukan dengan mengukur 5 (lima) variabel, yaitu materi, sarana, akomodasi, suasana pendukung, perangkat pelatihan, dan fasilitator. Evaluasi materi dilakukan agar dapat mengetahui kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan dan kesesuaian dengan harapan peserta didik. Evaluasi terhadap sarana dilakukan untuk mengetahui kesesuaian serta kelengkapan sarana yang disediakan. Akomodasi dievaluasi agar diketahui kesesuaian harapan peserta atas akomodasi yang disediakan. Evaluasi suasana pendukung mengukur dukungan suasana yang dibangun terhadap pelaksanaan pelatihan. Perangkat pelatihan dievaluasi kesesuaiannya dengan instrumen pelatihan lain, dan fasilitator dievaluasi agar diketahui persepsi peserta didik atas kompetensi fasilitator. Evaluasi pelaksanaan sebagai satu-satunya evaluasi yang dipilih MUVI-*Learning Center* karena dianggap sebagai satu-satunya evaluasi yang memiliki relevansi terhadap peningkatan mutu pelatihan serta kepuasan pelanggan dan dapat mendorong pada perbaikan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

4. Keberhasilan Pelatihan

Berdasarkan kriteria proses, pelatihan ini dianggap berhasil. Keberhasilan proses ini terutama faktor fasilitator yang kompeten. Fasilitator kompeten ini merupakan hasil dari rekanan MUVI-*Learning Centre*. Konsep rekanan dalam mengisi materi pelatihan diambil sebagai strategi menutupi kekurangan sumberdaya yang dialami MUVI-*Learning Center*. Kepuasan peserta didik dalam proses pembelajaran mempengaruhi persepsi keberhasilan pelatihan ini mengingat proses pembelajaran merupakan satu-satunya kegiatan pelatihan yang melibatkan peserta didik secara penuh. Adapun berdasarkan kriteria hasil, pelatihan ini juga dianggap berhasil secara terbatas. Terbatas dalam hal ini adalah domain hasil pelatihan yang sangat signifikan keberhasilannya terutama pada ranah afektif atau *soft skills*. Domain ini memang sengaja dipilih sebagai domain hasil yang dijadikan target pencapaian tujuan pelatihan karena keterbatasan waktu pelatihan yang hanya memungkinkan perubahan pada perubahan motivasi dan keberanian dalam memulai usaha. Adapun domain lain memang sengaja diabaikan pencapaiannya.

B. Rekomendasi

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menjadi dasar beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan terkait pelatihan kewirausahaan masa persiapan pensiun. Rekomendasi ini ditujukan kepada:

1. Penyelenggara Pelatihan

Mengingat karakteristik manajemen yang mengandalkan kemampuan dan keterampilan pengelolanya serta tidak memiliki komponen yang terikat satu sama lain,

kondisi paradoksal antara penerapan manajemen dan keberhasilan pelatihan tidaklah mengherankan. Manajemen yang buruk masih memiliki peluang untuk keberhasilan pelatihan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan suatu model yang menerapkan manajemen dengan pendekatan sistem. Karakter sistem yang memiliki komponen yang terintegrasi dapat memastikan ketercapaian setiap komponennya sangat berpengaruh pada baik/buruknya suatu sistem. Model yang diajukan adalah model pelatihan sebagai suatu proses yang terintegrasi yang terdiri dari komponen proses pengkajian kebutuhan pelatihan, proses perumusan tujuan pelatihan, proses merancang program pelatihan, proses pelaksanaan program pelatihan, dan proses evaluasi program pelatihan.

2. Peserta Pelatihan

Mengingat pendeknya waktu yang digunakan dalam pelatihan ini, peserta sebaiknya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Karena ini merupakan belajar kelompok, bagi peserta yang sudah memiliki usaha sebelumnya atau baru saja memulai usaha sebelum pelatihan berlangsung dapat secara pro aktif meminta bimbingan kepada para pemateri dan staff *MUVI-Learning Center*. Setelah berakhir pelatihan, peserta didik juga dapat meneruskan bimbingan kewirausahaannya, terutama jika usahanya sesuai dengan kemitraan *MUVI-Learning Center* yang sudah ada.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah unit analisis yang terbatas serta tempat yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tempat yang lebih luas atau dengan cara membandingkan lembaga pelatihan yang satu dengan yang lain. Di masa depan, perlu juga diteliti tentang bagaimana pengelolaan pelatihan sehingga memiliki daya tawar yang tinggi di hadapan klien.